

JURNAL PENDIDIKAN, VOLUME 22, NOMOR 3, NOPEMBER 2013

Volume 22 Nomor 3 Nopember 2013, ISSN 0853 - 6864

JURNAL PENDIDIKAN

JP

LPPM

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA SUKOHARJO**

JURNAL PENDIDIKAN

Berisi tulisan tentang gagasan konseptual, hasil penelitian dan aplikasi teori, dan tulisan praktis tentang pendidikan. Terbit tiga kali setahun, bulan Maret, Juli, dan November. (ISSN: 0853-6864)

Ketua

Dr. Suwanto, M.Pd.

Wakil Ketua

Drs. Suyahman, M.Si., M.H.

Penyunting Pelaksana

Muh. Husyain Rifai, S.Pd., M.Pd.

R. Adi Deswijaya, S.S., M.Hum.

Sari Handayani, S.Pd., M.Pd.

Pelaksana Tata Usaha

Ir. Abimanyu Dwijo Seputro

Alamat Tata Usaha: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo,
Jl. Letjend Sujono Humardani No.1 Jombor Sukoharjo 57521
Telp. (0271) 593156, Fax. (0271) 591065, E-mail: suwartowarto@yahoo.com

Dicetak oleh CV.A1 Abrar Surakarta. Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS 80 gram ukuran A4 sesuai dengan format seperti tercantum pada halaman kulit dalam belakang. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah dan Pengasih karena atas rahmat-Nya pengelola Jurnal Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo telah berhasil menerbitkan Jurnal Pendidikan Volume 22 Nomor 3 Nopember 2013.

Jurnal Pendidikan memuat dan menyebarluaskan tulisan tentang gagasan konseptual, hasil penelitian dan aplikasi teori, serta tulisan praktis tentang pendidikan. Perbaikan editing telah dilakukan dalam penerbitan Jurnal Pendidikan volume 22 nomor 3 Nopember 2013, namun pengelola tetap mengharap masukan dan kritik membangun agar terbitan berikutnya akan semakin baik dan berkualitas. Apabila adanya kekurangan pada Jurnal Pendidikan ini kiranya dapat dimaklumi.

Atas perhatian dari para penulis, pembaca, bantuan mitra bestari, editor, dan editing bahasa sehingga dapat diterbitkan Jurnal Pendidikan ini. Tiada kata yang dapat kami ucapkan selain kata terima kasih atas perhatiannya.

Sukoharjo, Nopember 2013

Ketua

Model Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Remaja Miskin Putus Sekolah dalam Usaha Hidup Mandiri Melalui Pelatihan Kewirausahaan Kerajinan Cetak Sablon (203-214).

Harun Rosyid, Haryanto, dan Ibnu Syamsi

Analisis Faktor Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Program Lisrel dan Pemaknaannya (215-232)

Suwarto

Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pemecahkan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together pada Bangun Ruang (Kubus dan Balok) (233-240)

Ariyanto dan Ondhi Pasrianto

Hubungan Antara Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI SD Negeri Se Gugus Diponegoro Batuwarno Wonogiri (241-254)

Endarwati

Penerapan Pendekatan *Top-Down Approach* dalam Menerjemahkan Teks Diskusi (255-266)

Nunun Tri Widarwati

Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing pada Nama Badan Usaha, Kawasan, dan Gedung (267-276)

Dewi Kusumaningsih, Titik Sudiatmi, dan Sri Muryati

Etika Tata Pergaulan Mahasiswa FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2012 (277-284)

Muh Husyain Rifai, Agus Sudargono, Sukanto

Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) pada Siswa kelas VIIIA MTs Al Huda 2 Jenawi Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 (285-308)

Dwi Rusmaryanti

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Revitalisasi Gerakan Pramuka (309-320)

Suyahman dan Suprihatin

Etika Tata Pergaulan Mahasiswa FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Tahun 2012

Muh Husyain Rifai, Agus Sudargono, Sukamto

Pendidikan Geografi FKIP UNIVET Sukoharjo (husyain.rifai@gmail.com)

Abstrak. tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui mengenai etika pergaulan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo tahun 2012 serta sikap yang sebaiknya dilakukan mahasiswa dalam beretika yang sesuai dengan identitas moral bangsa, metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa identifikasi prosentase kecenderungan pendapat mahasiswa. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP tahun ajaran 2011/2012. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa 55.7% perbuatan dan 54,1% lisan mahasiswa telah sesuai dengan etika pergaulan yang benar dikampus. Namun untuk tingkat kesadaran berpakaian yang baik dan benar masih sebagian atau 50,3% mahasiswa yg sudah sesuai dengan norma aturan dikampus. Etika maupun perilaku yang baik di kampus akan berjalan dengan baik apabila ada peraturan yang jelas yang mengaturnya serta penerapan sanksi yang tegas bagi yang melanggarnya, dan peraturan akademik yang sudah ada harus dilaksanakan dengan baik oleh semua civitas akademika dari mahasiswa, karyawan, dosen, dan pimpinan Universitas.

Kata-kata kunci : Etika, Tata Pergaulan, dan Norma Aturan di Kampus

Social Intercourse Etiquette of University Students of Teacher Training and Education Faculty in the academic year of 2012

Muh. Husyain Rifai, Agus Sudargono, Sukamto

Geography Education Program
Teacher Training and Education Faculty
Veteran Bangun Nusantara of Sukoharjo
Jl. S. Humardani No. 1 Sukoharjo Postal code 57521
Email: husyain.rifai@gmail.com

Abstract, *The objectives of this research is to find out the social intercourse etiquette of university students of teacher training and education faculty of Veteran Bangun Nusantara University of Sukoharjo in the academic year of 2012 and the attitudes the students supposed to do in the matter of etiquette which is suitable to nation's moral identity. This research used descriptive qualitative method and the data analysis used descriptive statistics method by means of students' opinion trend percentage identification. The object of this research was the students of Teacher Training and Education Faculty in the academic year of 2011/ 2012. The result of the research showed that 55.7% action and 54.1% orally the students had right and well social intercourse etiquette in the collage. However, the awareness of right and well-dressed was still 50.3% of those who have the appropriate norms and university regulations. The etiquette and well attitude in the university will run well if there is clear regulation handling the etiquette and the application of the explicit punishment to the offenders, and the existing academic regulation has to be executed as well as possible for all academics civilization they are students, functionary, lecturers, and the university leaders.*

Keywords: *social intercourse etiquette, university students, regulation*

Pendahuluan

Akhir-akhir ini banyak isu-isu yang berkembang mengenai etika pergaulan mahasiswa di kampus Univet Sukoharjo terkait dengan persoalan sopan santun, tata krama, etika dalam berkomunikasi serta tata cara berpakaian mahasiswa yang pantas dalam pergaulan di lingkungan akademis. Isu tersebut telah menjadi sorotan banyak pihak terutama para pengurus yayasan dan pimpinan Univet Sukoharjo baik di tingkat pimpinan pusat (kantor rektorat) maupun di tingkat fakultas. Bahkan isu yang berkembang telah menyangkut pihak luar (masyarakat sekitar kampus) yang ikut berkomentar menanggapi tata cara berpakaian dan pergaulan mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru yaitu mahasiswa fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP) yang dianggap sangat tidak pantas.

Dari wawancara secara tidak langsung kami disaat para bapak ibu dosen bertemu maupun berkumpul, mereka merasa gerah, risih, jengkel dengan melihat serta mendengar isu tersebut. *“Kami pun merasa khawatir dengan fenomena ini, karena citra perguruan tinggi yang dari dulu (semenjak masih menjadi IKIP) hingga sekarang menjadi Universitas yang dirintis oleh senior kami serta terkenal menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam dunia pendidikan baik dilingkup Kabupaten Sukoharjo maupun Kabupaten lain di Indonesia menjadi rusak karena ulah segelintir mahasiswa yang tidak mengedepankan norma serta aturan yang ada dikampus”*.

Hal demikian juga merusak etika pergaulan bangsa Indonesia yang memiliki karakter santun dan menjunjung tinggi moral bangsa. Jika hal tidak segera ditangani akan dianggap sebagai sesuatu hal yang lumrah atau wajar saja karena perkembangan era globalisasi. Sebagai komunitas masyarakat ilmiah seharusnya universitas menjadi contoh tauladan bagi pendidikan karakter moral bangsa sekaligus pelopor penjaga etika pergaulan bangsa Indonesia.

Etika dalam bahasa Yunani kuno *ethos*, yang dalam bentuk tunggalnya mempunyai arti: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Dalam bentuk jamaknya, etika mempunyai arti adat kebiasaan. (K. Bertens, 2005: 4). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) etika diartikan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Sedangkan etiket diartikan tata cara (adat sopan santun dan sebagainya) di masyarakat beradab dalam memelihara hubungan baik antara sesama manusianya. Etis adalah (1) berhubungan (sesuai) dengan etika, (2) sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum. Etika pergaulan berasal dari kata etika dan pergaulan.

Skinner sebagaimana dikutip oleh Bimo Walgito (1990: 17) membagi perilaku menjadi perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operant behavior*). Perilaku yang alami merupakan perilaku refleksif yang dibawa oleh organisme sejak lahir, yang terjadi sebagai refleksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Perilaku ini terjadi secara otomatis tidak diperintah oleh pusat susunan syaraf atau otak. Sedangkan perilaku operan dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak, yang sering juga disebut sebagai perilaku psikologis. Pada manusia perilaku psikologis merupakan perilaku yang paling dominan atau dengan kata lain perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar. Oleh karenanya etika pergaulan mahasiswa di kampus dapat diartikan sebagai adat kebiasaan perilaku yang baik yang disepakati bersama dalam berinteraksi antar mahasiswa di kampus sebagai aktualisasi hak dan kewajiban moral dalam masyarakat yang beradab. Ukuran masyarakat yang beradab tentunya masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai asas kerohanian bangsa yakni Pancasila.

Pergaulan di kampus sangat berhubungan dengan perilaku individu sebagai bagian masyarakat kampus. Perilaku individu tersebut amatlah beragam, namun keberagaman itu tentunya dalam batas-batas yang sesuai dengan norma moral masyarakat kampus yang sudah ditetapkan dalam kebiasaan kampus. Perilaku mahasiswa selaku individu manusia sebagian besar perilakunya berupa perilaku yang dibentuk. Bimo Walgito (1990: 18–19), mengemukakan bahwa pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan berbagai cara, meliputi : (1). Pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, yakni dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku sesuai yang diharapkan; (2) Pembentukan perilaku dengan pengertian, yakni dengan cara yang sesuai dengan teori belajar kognitif, bahwa belajar dengan disertai adanya pengertian. Misalnya contoh bahwa naik motor harus pakai helm, karena helm untuk keamanan diri; (3). Pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh, yakni pembentukan perilaku dengan cara yang didasarkan pada model atau contoh. Misalnya perilaku pemimpin yang dijadikan panutan atau contoh bagi yang dipimpinnya.

Dengan demikian dari berbagai cara pembentukan perilaku dapat diketahui perilaku-perilaku yang berhubungan dengan pergaulan mahasiswa di kampus. Perilaku-perilaku tersebut sangatlah beragam sesuai dengan macamnya pergaulan yang dilakukan mahasiswa di kampus. Pergaulan mahasiswa di kampus berhubungan dengan perilaku komunikasi antara mahasiswa dengan dosen, antara mahasiswa dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan pegawai universitas, Dengan perilaku yang ditampilkan menjadikan seseorang akan mendapat penilaian di mata orang lain dan masyarakat. Penilaian itu mengarah pada hal-hal yang baik maupun yang buruk diukur dari etika hidup yang disepakati bersama dalam masyarakat yang bersangkutan. Perilaku komunikasi yang dapat menimbulkan penilaian biasanya menyangkut perilaku mengenai cara-cara berbicara, bertegur sapa, dan berpenampilan di lingkungan di mana perilaku itu diaktualisasikan.

Pancasila sebagai ideologi negara Republik Indonesia mempunyai kedudukan sebagai ideologi terbuka, maksudnya adalah bahwa nilai-nilai dan cita-citanya tidak dipaksakan dari luar melainkan digali dari harta kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat Indonesia. Oleh karenanya Pancasila dapat dikatakan sebagai kepribadian bangsa Indonesia, yakni memberikan corak yang khas kepada bangsa Indonesia dan tak dapat dipisahkan dengan bangsa Indonesia serta merupakan ciri yang melekat pada bangsa Indonesia yang membedakan dengan bangsa lain.

Dengan demikian sebagai kepribadian bangsa Indonesia, Pancasila dapat pula dikatakan merupakan identitas moral bangsa Indonesia. Moral dapat diartikan merupakan ajaran-ajaran ataupun wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan, baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik (Kaelan, 2008.93). Pancasila sebagai moral bangsa dapat diartikan bahwa Pancasila menjadi ajaran-ajaran, patokan-patokan bagaimana manusia hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Oleh karenanya Pancasila sebagai identitas moral bangsa dapat diartikan bahwa Pancasila merupakan ciri patokan atau pedoman hidup yang baik bangsa Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah: (1) Pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan moral bangsa dan pergaulan generasi muda; (2). Mengetahui bagaimana sebaiknya menurut mahasiswa etika pergaulan mahasiswa dikampus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan identitas moral bangsa. Diharapkan hasil penelitian ni akan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian mengambil tempat di dalam kampus Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo dan kami laksanakan pada bulan Maret-Mei 2012. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dikarenakan hasil penelitian ini hanyalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan kecenderungan -kecenderungan pendapat mahasiswa tentang etika tata pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan kehidupan Universitas khususnya Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang terdaftar sebagai mahasiswa hingga tahun 2012.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Setiap mahasiswa program studi yang terdaftar di lingkungan FKIP diambil sebagai sampel secara acak dengan jumlah minimal 5% dari jumlah mahasiswa terdaftar di FKIP Univet. Hal ini didasarkan pada keterbatasan dana dan waktu penelitian yang telah ditentukan. Instrumen penelitian ini berupa angket, dalam bentuk tertutup berupa pilihan pendapat tentang etika pergaulan di kampus maupun angket terbuka yang berupa isian jawaban dari responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan masalah penelitian. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif berupa identifikasi prosentase kecenderungan-kecenderungan pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus dan analisis kualitatif berupa uraian pendapat mahasiswa tentang bagaimana etika pergaulan mahasiswa di kampus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan identitas moral bangsa.

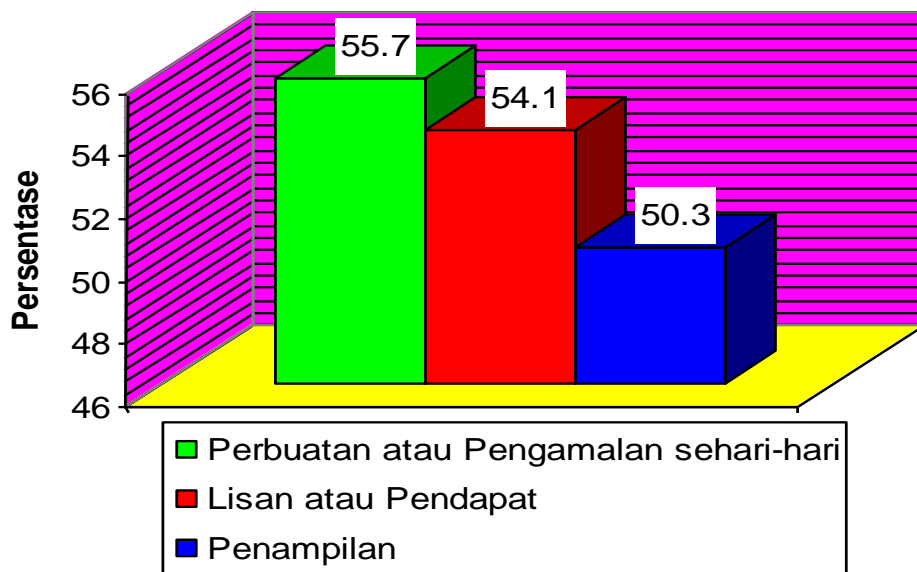
Hasil Penelitian

Etika pergaulan mahasiswa di kampus menurut mahasiswa sebaiknya ditetapkan oleh pihak kampus sebagai peraturan pergaulan di lingkungan kampus dengan sanksi yang mendidik. Yang menarik menurut mahasiswa adalah bahwa perilaku mahasiswa di kampus hanya sebagian kecil yang meniru perilaku dosen dan dosen diharapkan aktif untuk menegur mahasiswa apabila ada mahasiswa yang berperilaku tidak baik di kampus.

Sedangkan menurut mahasiswa bahwa pelaksanaan etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan identitas moral bangsa harus dengan mengedepankan sopan santun, sesuai dengan ajaran agama, nilai-nilai Pancasila dan dituangkan dalam bentuk peraturan kampus yang disosialisasikan kepada seluruh mahasiswa.

Dengan demikian dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus ternyata sebagian besar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo menyatakan bahwa etika pergaulan mahasiswa di kampus merupakan perilaku yang baik di lingkungan kampus sesuai kebiasaan hidup di lingkungan masyarakat Indonesia dalam berhubungan dengan sesama mahasiswa maupun dalam berhubungan antara mahasiswa dengan dosen dan karyawan kampus.

Perilaku yang baik di kampus menurut mahasiswa, akan berjalan dengan baik apabila ada peraturan yang jelas yang mengaturnya serta penerapan sanksi yang tegas bagi yang melanggarnya, dan peraturan akademik yang sudah ada harus dilaksanakan dengan tegas.



Grafik 1. Presentase rata-rata jawaban mahasiswa

Pembahasan

Etika pergaulan mahasiswa dikampus diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa etika pergaulan mahasiswa dikampus harus dilaksanakan sesuai dengan sopan santun, adat kebiasaan hidup yang baik, jadi lebih mengartikan sebagai etiket. Hal ini dapat dirinci sebagai berikut: (1). Sikap mahasiswa bila berpapasan dengan sembarang dosen di kampus UNIVET adalah memberi salam dengan menundukkan kepala (65%); (2). Gaya berpakaian Mahasiswa dikampus adalah rapi dan pantas pakai (56%); (3). Bila akan menghadap dosen untuk berkonsultasi sebaiknya : Melakukan SMS/ Telepon dahulu kepada dosen yang bersangkutan mengenai kesediaannya (77%); (3). Bercakap-cakap di kampus atau di dekat ruang perkuliahan, sikap dalam berbicara sebaiknya : perlu menjaga volume suara agar tidak mengganggu kegiatan perkuliahan (35%); (4). Saat datang ke kampus untuk kegiatan akademik selain mengikuti perkuliahan, gaya/ mode berpakaian sebaiknya : Berpakaian rapi tidak memakai baju kaos dan harus memakai sepatu (49%); (5). Saat berkomunikasi dengan dosen lewat telepon, kata atau kalimat yang pertama kali diucapkan adalah : Meminta maaf bila mungkin mengganggu aktivitas dosen bersangkutan (35%); (6). Bila memiliki pacar dikampus, cara yang baik dalam berkomunikasi dengan pacar jawaban dari mahasiswa mayoritas adalah : tidak memiliki pacar dikampus; Cara yang efektif membuang sampah saat di kampus adalah membuang buang ke tempat sampah yang telah disediakan (82%); (7). Melihat teman yang tidak rapi berpakaian saat kuliah, sikap yang meski dieberikan adalah : Dosen menegur dan mengingatkan (40%); (10) Untuk melampiaskan kejenuhan saat kegiatan perkuliahan, yang dilakukan adalah berbicara dengan teman dekat kita dikelas (35%); (11) Potongan rambut mahasiswa laki-laki bila dikampus sebaiknya pendek dan rapi (55%); (12) Sebaiknya mahasiswa putri dalam berpakaian adalah bebas asal menutup aurat (62%); (13) Saat menemukan sesuatu barang berharga tanpa identitas jelas di kampus, langkah yang bijak adalah melaporkannya ke Satpam kampus (40%); (14) Sikap mahasiswa apabila terlambat mengikuti perkuliahan adalah meminta maaf kepada dosen dan mengutarakan alasan keterlambatan mengikuti perkuliahan

(65%); (15) Perilaku dan penampilan dosen sangat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa (45%); (16) Saat meminta pelayanan administrasi akademik dan kemahasiswaan kepada pegawai/karyawan memohon dengan kata-kata yang sopan (72%); (17) Mahasiswa yang berperilaku tidak sopan selama kuliah perlu dijatuhi sanksi, tetapi sanksinya harus yang mendidik (46%); (18) Sikap mahasiswa saat mengisi waktu luang di kampus dengan ngobrol/ diskusi tugas kuliah dengan teman di tempat yang disediakan (35%); (19) Mahasiswa akan terbiasa berperilaku baik apabila penerapan peraturan akademik dan peraturan tata tertib dilaksanakan dengan tegas dan dimulai dari para Dosen jg Karyawan kampus (60%); (20) Bila teman sedang mengalami kesulitan di kampus, sikap yang baik adalah membantu dengan sesuai kadar kemampuan (55%).

Etika pergaulan mahasiswa di kampus menurut mahasiswa sebaiknya ditetapkan oleh pihak kampus sebagai peraturan pergaulan di lingkungan kampus dengan sanksi yang mendidik. Yang menarik menurut mahasiswa adalah bahwa perilaku mahasiswa di kampus hanya sebagian kecil yang meniru perilaku dosen dan dosen diharapkan aktif untuk menegur mahasiswa apabila ada mahasiswa yang berperilaku tidak baik di kampus. Sedangkan menurut mahasiswa bahwa pelaksanaan etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan identitas moral bangsa harus dengan mengedepankan sopan santun, sesuai dengan ajaran agama, nilai-nilai Pancasila dan dituangkan dalam bentuk peraturan kampus yang disosialisasikan kepada seluruh mahasiswa. Dengan demikian dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus ternyata sebagian besar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo menyatakan bahwa etika pergaulan mahasiswa di kampus merupakan perilaku yang baik di lingkungan kampus sesuai kebiasaan hidup di lingkungan masyarakat Indonesia dalam berhubungan dengan sesama mahasiswa maupun dalam berhubungan antara mahasiswa dengan dosen dan karyawan kampus. Perilaku yang baik di kampus menurut mahasiswa, akan berjalan dengan baik apabila ada peraturan yang jelas yang mengaturnya serta penerapan sanksi yang tegas bagi yang melanggarnya, dan peraturan akademik yang sudah ada harus dilaksanakan dengan tegas. Pelaksanaan etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan identitas moral bangsa menurut mahasiswa dengan memperhatikan etika pergaulan yang telah disepakati oleh mahasiswa dengan tidak memberatkan mahasiswa

Simpulan dan Saran

Etika pergaulan mahasiswa di kampus merupakan perilaku yang baik di lingkungan kampus sesuai kebiasaan hidup masyarakat Indonesia dalam berhubungan dengan sesama mahasiswa maupun dalam berhubungan antara mahasiswa dengan dosen dan karyawan kampus. Perilaku yang baik di kampus ini menurut mahasiswa, akan berjalan dengan baik apabila ada peraturan yang jelas yang mengaturnya serta penerapan sanksi yang tegas bagi yang melanggarnya, dan peraturan akademik yang sudah ada harus dilaksanakan dengan tegas.

Etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan identitas moral bangsa menurut mahasiswa dilaksanakan dengan memperhatikan etika pergaulan dimasyarakat yang sesuai moral Pancasila dan harus diatur dalam peraturan universitas yang telah disepakati oleh mahasiswa dengan tidak memberatkan mahasiswa dan peraturan ini berlaku bagi komunitas kampus, baik mahasiswa maupun dosen dan karyawan. Pelaksanaannya harus dilaksanakan dengan tidak adanya pemaksaan tetapi dengan kesadaran melalui proses yang berlangsung secara bertahap.

DaftarRujukan

- Bimo Walgito (1990). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kaelan (2008). *Pancasila Yuridis Kenegaraan Liberty*. Yogyakarta.
- K. Bertens (2005). *Etika*. PT Gramedia Utama. Jakarta.
- Poedjawijatna (2003). *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Rineka Cipta. Jakarta
- Franz Magnis Suseno (1998). *Model Pendekatan Etika*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.